

ESAI

TINGKAT SMA/SMK/MA

Peran Pemuda dalam Menyukkseskan Pilkada sebagai Wujud Sikap Gotong-
Royong di Tengah Pandemi



Oleh :

Fajri Rahendra Pratama

SMAN 3 PAINAN

Gotong-royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai suatu kesatuan (sudrajat 2014, hlm. 14). Dewasa ini media di Indonesia gempar dengan masalah Covid-19 yang belum habis-habisnya. Protokol kesehatan disosialisasikan sebagai upaya membendung penyebaran Covid-19. *Social distancing* pun diberlakukan untuk meminimalisir dampak penularan Covid-19. Salah satunya melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terutama di daerah yang berzona merah. Belum selesai pandemi ini diperangi, tiba-tiba berita Covid-19 disandingkan dengan pilkada yang segera diadakan. Tentunya hal ini menjadi perhatian besar bagi seluruh masyarakat Indonesia karena disatu pihak agenda ini merupakan ajang yang sangat krusial dalam menentukan nasib bangsa/daerah, disisi lain Covid-19 dikhawatirkan akan kian merebak seiring berjalannya pilkada pada tahun ini. Pertanyaannya, apakah pilkada saat pandemi kali ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Detiknews* Partisipasi pemilih pada Pilpres 2014 yang dilansir KPU, partisipasi sebesar 69,58 persen. Sementara pada pemilu legislatif 2014 partisipasi 75,11 persen, dan Pilpres 2009 partisipasi sebesar 71,17 persen. Angka tersebut tentunya tidak seperti harapan dari KPU yang menargetkan lebih kurang 75 persen.

Situasi yang belum stabil sangat dikhawatirkan menurunkan partisipasi masyarakat Indonesia karena berdasarkan data pemilu di atas angka partisipasi sebelum pandemi saja masih belum mencapai target KPU apalagi pandemi sedang melanda Indonesia. Maka dari itu saya ingin mengajak pemuda Indonesia untuk bergotong-royong salah satunya dengan upaya menyukseskan pilkada pada tahun ini, karena semakin banyak pemuda yang ikut bergerak maka akan semakin terciptanya demokrasi yang bersih. Tercatat bahwa sekitar 26,22 persen dari total penduduk di Indonesia diisi oleh pemuda.

Peran dan Semangat pemuda akan menumbuhkan dan membangkitkan nilai gotong-royong di Indonesia yang menjadi dasar bangsa Indonesia, yaitu terdapat

pada sila ke-3, Persatuan Indonesia. Kata persatuan merupakan dasar dari kejayaan bangsa. Pemuda sangat berperan penting dalam pilkada, jiwa yang bersih dan memiliki kekuatan dapat menjadi pengiring masyarakat Indonesia ke opini yang luas sehingga dapat menghilangkan pandangan buruk dari masyarakat terhadap demokrasi di Indonesia.

Menilik besarnya pengaruh pemuda, ada 3 peran krusial pemuda dalam pilkada pada masa pandemi ini :

1. Pemuda sebagai sarana edukasi

Kemajuan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan (IPTEK) akan membuat pemuda semakin mudah dalam upaya menyebarkan informasi yang bersih pada pilkada kali ini, karena tercatat bahwa 143 juta jiwa pemuda telah menggunakan internet. Akan tetapi, pemuda belum bisa memanfaatkan internet dengan produktif. Nah, hal ini tentunya akan berdampak positif bagi Indonesia jika pemuda cerdas dalam menggunakan media sosial.

Maka dari itu pemuda dapat memberikan edukasi kepada lapisan masyarakat mengenai aturan-aturan pilkada yang berstandarkan protokol kesehatan, seperti:

- 1.) Berperan aktif membuat video-video kreatif untuk mensosialisasikan protokol kesehatan di tengah pandemi ini melalui media sosial, seperti instagram, tik-tok, facebook dan media lainnya.
- 2.) Menyebarluaskan informasi yang benar tentang pasangan calon yang akan di pilih, aturan-aturan pilkada, serta tekad dalam menjalani pilkada secara jujur dan adil. Karena, hal ini sangat kita harapkan agar terpilihnya pemimpin yang berkompeten untuk menghadapi permasalahan pandemi saat ini, yang berdampak bukan hanya terhadap kesehatan saja, tetapi juga politik, sosial budaya dan ekonomi.

2. Pemuda ikut menjadi panitia

Pilkada pada saat ini tidak seperti biasanya, sebagian besar pilkada dilakukakn secara online, tentunya hal ini akan menjadi penghalang terhadap kaum orang tua. Maka dari itu dengan meleknnya penggunaan teknologi informasi bagi pemuda diharapkan bisa menjadi solusi terhadap pilkada online ini dengan cara, pemuda di setiap daerah diwajibkan menjadi panitia agar terciptanya kelancaram dan situasi yang kondusif pada saat berlansungnya pilkada.

3. Pemuda sebagai Agen Gerakan Sadar Demokrasi

Menghidupkan pilkada bersih dan bersatu memerangi hoax dan *black campaign*. Sikap pemuda yang kritis, jujur, serta memiliki kekuatan yang dapat berpengaruh menjadi sarana terciptnya pilkada yang jujur, transparan, dan adil. Sehingga semua masyarakat mendapatkan hak nya dengan nyaman.

Keaktifan pemuda dalam bergotong-royong menjadi modal dalam pelaksanaan pilkada tahun ini dan agar lancarnya peran pemuda tersebut harus disertai dengan strategi yang ampuh. Strategi yang harus dilakukakan pemuda ialah dengan membentuk suatu organisasi pemuda di setiap daerah. Organisasi ini dapat menjadi wadah untuk bergotong-royong sehingga langkah-langkah yang dilakukan oleh pemuda akan berjalan dengan sangat baik. Cara ini bukan hanya berdampak terhadap pilkada saja, tetapi terhadap karakter pemuda yang telah bisa memberikan manfaat bagi bangsanya sendiri khususnya di Indonesia.

Dari paparan di atas, peran aktif pemuda dalam pilkada tahun ini merupakan wujud dari gotong-royong. Banyak hal yang dapat kita lakukakan untuk bergotong-royong. Sebab, gotong royong tidak hanya bekerja berkeringat saja tetapi dengan ikut berpartisipasi pada pilkada ini, pemuda juga dapat bergotong-royong. Mari kita lestarikan budaya gotong-royong yang telah mulai hilang pada wajah Indonesia, agar kita bisa menghadapi masalah yang terjadi pada bangsa pertiwi ini. Raih kembali dasar Negara kita, bangkitkan lagi nilai persatuan, jadilah pemuda yang bermanfaat, pemuda bersatu, Indonesia jaya.